

BAB III

PEMAPARAN DATA

PROFIL KELURAHAN MLAJAH

Kata Mlajah merupakan suatu paduan kata dalam bahasa Madura yang berasal dari kata *mella'* dan *selajeh*, yang artinya bermata satu. Konon zaman dahulu kala di sebuah desa hidup seorang pendekar bermata satu yang sangat hebat dan disegani, dan untuk mengenangnya maka dinamakanlah desa itu dengan Mlajah yang hingga sekarang menjadi sebuah kelurahan di kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Jawa Timur Indonesia. Untuk mengenal lebih rinci dan mendalam tentang kelurahan Mlajah, Berikut kami sebutkan data dasar profil kelurahan Mlajah yang berkaitan dengan judul penelitian ini :

A. DATA GEOGRAFIS KEL. MLAJAH

1. Batas Wilayah Desa/Kelurahan

Letak	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Kemayoran	Bangkalan
Sebelah Selatan	Bilaporah	Socah
Sebelah Barat	Laut Jawa	-
Sebelah Timur	Langkap	Burneh

2. Luas Wilayah Desa/Kelurahan Menurut Penggunaan

No	Penggunaan	Luas (ha)
1.	Pemukiman	
	a. Pemukiman Pejabat Pemerintah	-
	b. Pemukiman ABRI	-
	c. Pemukiman Real-estate	-
	d. Pemukiman KPR-BTN	2,8
	e. Pemukiman Umum	30,8
2.	Pertanian Sawah	41,1
	a. Sawah Irigasi	0,7
	b. Sawah Setengah Teknis	-
	c. Sawah Tadah Hujan	-
	d. Sawah Pasang Surut	-
3.	Ladang / Tegalan	0,2
4.	Perkebunan	
	a. Rakyat	-
	b. Negara	-
	c. Swasta	-

No	Pergunaan	Luas (ha)
5.	Padang Rumah / Gembalaan	
	Tanaman Ternak	
6.	Hutan	
	a. Hutan Lindung	-
	b. Hutan Rakyat	-
	c. Hutan Produksi	-
	d. Hutan Suaka Margasatwa	-
	e. Hutan Cagar Alam	-
	f. Hutan Mangrove	-
	g. Hutan Konversi	-
7.	Untuk Bangunan	
	a. Perkantoran	31,5
	b. Sekolah	66,1
	c. Pertokoan	3,56
	d. Pasar	2,351
	e. Terminal	1,3
	f. Jalan	13,79
8.	Rekreasi dan Olahraga	

No	Penggunaan	Luas (ha)
	a. Lapangan Sepak Bola	1,81
	b. Lapangan Bola Volly dan Basket	504,2
	c. Lapangan Golf	-
	d. Taman Rekreasi	4,1
9.	Perikanan Darat / Air Tawar	
	a. Tambak	0,724
	b. Danau	-
	c. Kolam	-
10.	Rawa	-
11.	Lainnya	
	a.	
	b.	

3. Kesuburan Tanah

No	Tingkat Kesuburan	Luas
1.	Sangat Subur	35,76
2.	Subur	1,45
3.	Sedang	34,31

4.	Tidak Subur / Kritis	0,34
----	----------------------	------

4. Curah Hujan dan Tinggi Tempat

N0	Uraian	Keterangan
1.	Curah hujan	50 mm/th
2.	Tinggi tempat dari permukaan	3000 meter

5. Topografi atau Bentang Lahan

No	Uraian	Luas (Ha)
1.	Daratan	0,006
2.	Perbukitan/Pegunungan	-

6. Lahan Kritis dan Terlantar

No	Kondisi lahan	Luas (Ha)
1.	Lahan Kritis	-
2.	Lahan Terlantar	-
3.	Lahan Gambut	-
4.	Lahan Pasang Surut	-

7. Orbitasi

No	Uraian	Keterangan
1.	Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat	3 Km

2.	Lama tempuh ke ibu kota kec. Terdekat	15 Menit
3.	Jarak ke ibu kota kabupaten/kota terdekat	2,5 Km
4.	Lama tempuh ke ibu kota kabupaten/kota terdekat	8 Menit

8. Peta Kelurahan Mlajah

B. DATA DEMOGRAFIS KEL. MLAJAH

1. Laporan Kependudukan

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2009.

No	Uraian	Keterangan
1.	Laki-laki	2359 Orang
2.	Perempuan	5262 Orang
3.	Kepala keluarga	1173

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia tahun 2009.

No	Uraian	Keterangan
1.	0 – 12 bulan	8 Orang
2.	1 Tahun	39 Orang
3.	2 Tahun	87 Orang
4.	3 Tahun	97 Orang
5.	4 Tahun	89 Orang
6.	5 Tahun	106 Orang
7.	6 Tahun	76 Orang
8.	7 Tahun	70 Orang
9.	8 Tahun	65 Orang
10.	9 Tahun	78 Orang
11.	10 Tahun	75 Orang
12.	11 Tahun	71 Orang
13.	12 Tahun	67 Orang

14.	13 Tahun	69 Orang
15.	14 Tahun	80 Orang
16.	15 Tahun	64 Orang
17.	16 Tahun	72 Orang
18.	17 Tahun	55 Orang
19.	18 Tahun	67 Orang
20.	19 Tahun	71 Orang
21.	20 Tahun	80 Orang
22.	21 Tahun	61 Orang
23.	22 Tahun	88 Orang
24.	23 Tahun	87 Orang
25.	24 Tahun	73 Orang
26.	25 Tahun	114 Orang
27.	26 Tahun	98 Orang
28.	27 Tahun	88 Orang
29.	28 Tahun	136 Orang
30.	29 Tahun	112 Orang
31.	30 Tahun	104 Orang
32.	31 Tahun	87 Orang
33.	32 Tahun	88 Orang
34.	33 Tahun	98 Orang
35.	34 Tahun	61 Orang
36.	35 Tahun	90 Orang

37.	36 Tahun	75 Orang
38.	37 Tahun	69 Orang
39.	38 Tahun	69 Orang
40.	39 Tahun	37 Orang
41.	40 Tahun	83 Orang
42.	41 Tahun	67 Orang
43.	42 Tahun	64 Orang
44.	43 Tahun	56 Orang
45.	44 Tahun	56 Orang
46.	45 Tahun	25 Orang
47.	46 Tahun	64 Orang
48.	47 Tahun	55 Orang
49.	48 Tahun	42 Orang
50.	49 Tahun	46 Orang
51.	50 Tahun	59 Orang
52.	51 Tahun	57 Orang
53.	52 Tahun	53 Orang
54.	53 Tahun	37 Orang
55.	54 Tahun	26 Orang
56.	55 Tahun	35 Orang
57.	56 Tahun	31 Orang
58.	57 Tahun	29 Orang
59.	58 Tahun	58 Orang

60.	58 Tahun	217 Orang
	JUMLAH	4273 Orang

c. Jumlah Penduduk Pada Bulan Februari 2011

No.	Kelurahan / Kelurahan	Ketua RW. Kelurahan Mlajah	Jumlah Penduduk	
			Laki- Laki	Perempuan
1.	RT. 01/ RW. 01	Moch. Sugiono	517	238
2.	RT. 02/ RW. 01		124	138
3.	RT. 03/ RW. 01		381	255
4.	RT. 04/ RW. 01		135	143
5.	RT. 05/ RW. 01		40	18
6.	RT. 06/ RW. 01		52	52
7.	RT. 01/ RW. 02	Moch. Sahlan	303	147
8.	RT. 02/ RW. 02	(alm)/ Muh.	233	149
9.	RT. 03/ RW. 02	Rusli	118	201
10.	RT. 04/ RW. 02		154	98
11.	RT. 01/ RW. 03		161	170

12.	RT. 02/ RW. 03	Drs. H. Basori	103	133
13.	RT. 03/ RW. 03	Santoso, MM	102	96
14.	RT. 01/ RW. 04	Drs. Sahid Dofir	450	290
15.	RT. 02/ RW. 04		202	44
16.	RT. 03/ RW. 04		180	91
17.	RT. 04/ RW. 04		40	22
TOTAL			3295	2285

2. Struktur Mata Pencaharian Penduduk

No	Keterangan	Jumlah
1.	Petani	14 Orang
2.	Pekerja di sektor jasa/perdagangan	13 Orang
3.	Pekerja di sektor industri	

3. Status Mata Pencaharian Penduduk di Bidang Jasa/Perdagangan

	Status	Jumlah (Orang)	
		Pemilik	Pekerja
1.	Jasa pemerintahan/non pemerintahan:		
a.	Pegawai desa	-	-

b.	Pegawai negeri sipil (PNS)	-	-
	1). Pegawai kelurahan	-	2
	2). PNS	-	450
	3). ABRI	-	72
	4). Guru	-	93
	5). Dokter	-	6
	6). Bidan	-	5
	7). Mantri Kesehatan/Perawat	-	19
	8). Lain-lain	-	-
c.	Pensiunan ABRI/Sipil	-	58
d.	Pegawai Swasta	-	380
e.	Pegawai BUMN/BUMD	-	15
f.	Pensiunan Swasta		
2.	Jasa Lembaga Keuangan :		
a.	Perbankan	-	-
b.	Perkreditan rakyat	-	-
c.	Pegadaian	-	-
d.	Asuransi	-	-
3.	Jasa Perdagangan :		
a.	Pasar Desa/Kelurahan	-	-
b.	Warung		
c.	Kios		

d.	Toko		
4.	Jasa penginapan :		
a.	Losmen	-	-
b.	Hotel	-	-
c.	Wisma/Mess	-	-
d.	Asrama/Pondokan	6	19
5.	Jasa Angkutan dan Transportasi :		
a.	Angkutan tidak bermotor	420	-
b.	Angkutan bermotor	1623	-
c.	Mobil Kendaraan Umum	17	-
d.	Perahu/Sampan	-	-
e.	Angkutan laut motor tempel	-	-
f.	Kapal motor	-	-
6.	Jasa Hiburan/Tontonan :		
a.	Sandiwara	-	-
b.	Bioskop	-	-
c.	Billyard	2	2
d.		-	-
e.		-	-
7.	Jasa Pelayanan Hukum dan Nasihat :		
a.	Notaris	-	8
b.	Pengacara	4	9

c.	Konsultan	13	39
d.		-	-
8.	Jasa Keterampilan :		
a.	Tukang Kayu	7	21
b.	Tukang Batu	3	6
c.	Tukang Jahit/Bordir	18	36
d.	Tukang Cukur	4	12
e.			
9.	Jasa Lainnya :		
a.	Listrik, Gas dan Air	7	14
b.	Konstruksi	2	6
c.	Persewaan	2	12
d.			

4. Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Keterangan	Jumlah
1.	Penduduk usia 10 th ke atas yang buta huruf	2 Orang
2.	Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	249 Orang
3.	Penduduk Tamat SD/ sederajat	613 Orang
4.	Penduduk Tamat SLTP/ sederajat	468 Orang
5.	Penduduk Tamat SLTA/ sederajat	1236 Orang
6.	Penduduk Tamat D – 1	6 Orang

7.	Penduduk Tamat D – 2	26 Orang
8.	Penduduk Tamat D – 3	120 Orang
9.	Penduduk Tamat S-1	781 Orang
10.	Penduduk Tamat S-2	69 Orang
11.	Penduduk Tamat S-3	- Orang

5. Prasarana Pendidikan Formal

	Jenis Prasarana	Keterangan	
		Ada/Tidak	Baik/Rusak
1.	Taman Kanak-kanak (TK)	Ada/Tidak	Baik/Rusak
2.	SD/ sederajat	Ada/Tidak	Baik/Rusak
3.	SLTP/ sederajat	Ada/Tidak	Baik/Rusak
4.	SLTA/ sederajat	Ada/Tidak	Baik/Rusak
5.	Universitas/ Sekolah Tinggi	Ada/Tidak	Baik/Rusak

6. Prasarana Pendidikan Keterampilan

	Jenis Prasarana	Keterangan	
		Ada/Tidak	Baik/Rusak
1.	Kursus Menjahit	Ada/Tidak	Baik/Rusak
2.	Kursus Las	Ada/Tidak	Baik/Rusak
3.	Kursus Bahasa	Ada/Tidak	Baik/Rusak

4.	Kursus Komputer	Ada/Tidak	Baik/Rusak
5.		Ada/Tidak	Baik/Rusak

7. Kualitas Angkatan Kerja

No	Keterangan	Uraian
1.	Jumlah angkatan kerja tidak tamat SD/ sederajat	249 Orang
2.	Jumlah angkatan kerja tamat SD/ sederajat	6,3 Orang
3.	Jumlah angkatan kerja tamat SLTP/ sederajat	4,68 Orang
4.	Jumlah angkatan kerja tamat SLTA/ sederajat	1235 Orang
5.	Jumlah angkatan kerja tamat Diploma	152 Orang
6.	Jumlah angkatan kerja tamat perguruan tinggi	850 Orang

8. Pengangguran

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang belum bekerja	137 Orang
2.	Jumlah angkatan kerja usia 15-55 tahun	2869 Orang

9. Remaja Putus Sekolah

No	Keterangan	Uraian
1.	Jumlah Remaja	329 Orang
2.	Jumlah Remaja putus sekolah SD/ sederajat	21 Orang

3.	Jumlah Remaja putus sekolah SLTP/ sederajat	35 Orang
4.	Jumlah Remaja putus sekolah SLTA/ sederajat	16 Orang
5.	Jumlah Remaja Putus Kuliah	12 Orang

10. Akseptor Keluarga Berencana

No	Keterangan	Uraian
1.	Pasangan Usia Subur (PUS)	2268 Orang
2.	Jumlah Akseptor KB menurut umur	
	a. Kurang 20 tahun	329 Orang
	b. 21 - 30 tahun	961 Orang
	c. 31 - 40 tahun	778 Orang
	d. Lebih dari 40 tahun	116 Orang

11. Penduduk Cacat Mental dan Fisik

No	Keterangan	Uraian
1.	Sumbing	5 Orang
2.	Tuna-wicara	3 Orang
3.	Tuna-rungu	2 Orang
4.	Tuna-netra	8 Orang
5.	Lumpuh	11 Orang
6.		Orang

C. PERHUBUNGAN DAN KOMUNIKASI

1. Perhubungan

a. Prasarana Perhubungan Darat

	Jenis Prasarana	Keterangan	
		Ada/Tidak	Baik/Rusak
1.	Terminal	Ada/Tidak	Baik/Rusak
2.	Jalan Kabupaten/Propinsi	Ada/Tidak	Baik/Rusak
3.	Jalan Desa	Ada/Tidak	Baik/Rusak
4.	Jembatan	Ada/Tidak	Baik/Rusak
5.	Stasiun Kereta Api	Ada/Tidak	Baik/Rusak

b. Prasarana Perhubungan Udara

	Jenis Prasarana	Keterangan	
		Ada/Tidak	Baik/Rusak
1.	Bandara Udara	Ada/Tidak	Baik/Rusak
2.	Lapangan Terbang Perintis	Ada/Tidak	Baik/Rusak

2. Komunikasi

a. Sarana Transportasi

	Jenis Prasarana	Keterangan	
		Ada/Tidak	Baik/Rusak
1.	Kendaraan roda 4 atau	Ada/Tidak	Baik/Rusak

2.	Kendaraan roda 3	Ada/Tidak	Baik/Rusak
3.	Kendaraan roda 2	Ada/Tidak	Baik/Rusak
4.	Perahu/Sampan	Ada/Tidak	Baik/Rusak
5.	Perahu Tempel	Ada/Tidak	Baik/Rusak
6.	Pesawat Udara	Ada/Tidak	Baik/Rusak
7.	Kapal Laut	Ada/Tidak	Baik/Rusak
8.	Kereta Api	Ada/Tidak	Baik/Rusak

b. Sarana Telepon

	Jenis Prasarana	Keterangan	
		Ada/Tidak	Baik/Rusak
1.	Telepon Pribadi	Ada/Tidak	Baik/Rusak
2.	Telepon Umum	Ada/Tidak	Baik/Rusak
3.	Wartel	Ada/Tidak	Baik/Rusak
4.	Kios Telepon	Ada/Tidak	Baik/Rusak

D. Jarak, Jumlah dan profile Masjid Kelurahan Mlajah

Jumlah masjid yang digunakan untuk salat Jum'at ada 6 masjid, jarak antar masjid ada yang cukup berdekatan antar satu dan yang lainnya, jarak antar masjid Sabilillah dan Nurul Huda \pm 1,2 km. Sedangkan jarak antara masjid Nurul Huda dan Masjid Polres \pm 500 m. Jarak antara Masjid Polres dan masjid R. Pragalba \pm 500 m. Jarak antar masjid R. Pragalba dan

Baiturrahim \pm 200 m. Jarak antara masjid Baiturrahim dan Masjid Sabilillah \pm 900 m. Sedangkan jarak masjid Polres dan Arraudah \pm 1,7 km. Untuk lebih detailnya dapat dilihat di peta kelurahan. Untuk profile setiap masjid sebagaimana berikut :

1. Masjid Sabilillah

Masjid ini merupakan masjid tertua di kelurahan Mlajah, lokasinya berada ditengah tengah pemakaman umum, ia merupakan masjid jami' di kelurahan ini, banyak cerita mistis berkenaan dengan masjid ini, konon masjid ini berpindah tempat dengan sendirinya. Berdiri pada tahun 1950 dengan luas bangunan 700 m² dengan luas tanah 1000 m². Status tanah ini adalah tanah wakaf. Pengelola masjid ini ada 3 orang dengan 12 pengurus. Jumlah Imam tetap ada 4 orang dan 6 khatib tetap. Sebagai Masjid jamik, menurut penulis tempat masjid ini kurang strategis, itu dikarenakan letaknya yang tidak berada di tengah-tengah kelurahan Mlajah, tapi berada di ujung barat. Dalam pelaksanaan salat Jum'at, masjid ini dapat menampung 816 jama'ah, yang 80 % diantara mereka adalah para *mustatjnin*.

2. Masjid Polres

Masjid ini terletak di kawasan perkantoran polres bangkalan, sebagian besar *jama'ah* Jum'atnya terdiri dari pegawai polres dan para santri pondok pesantren al-Asror, kurang lebih hanya 10 orang saja jama'ah yang

merupakan penduduk asli kelurahan Mlajah, Para jama'ah juga tidak on time dalam menghadiri khutbah pertama, dalam artian ketika khutbah pertama dimulai jumlah mereka kurang dari 40 orang³⁵. Masjid ini berdiri tahun 2002 dengan luas 425 m². Pengelola masjid ada 4 orang dengan 12 pengurus. Jumlah Imam tetap ada 7 orang dan 8 khatib. Pada waktu salat Jum'at dapat menampung 450 orang jama'ah.

3. Masjid Nurul Huda

Masjid ini berada di depan SMAN 03 Bangkalan dan STIKES Insan Se Agung, menurut penulis masjid ini merupakan masjid terminim jumlah jama'ahnya bila dibandingkan dengan masjid-masjid yang lain, masjid ini merupakan masjid satu-satunya yang berada di bawah naungan organisasi Islam Muhammadiyah. Berdiri tahun 1998 dengan luas bangunan 725 m² dengan luas tanah 730 m². Merupakan tanah wakaf dengan 3 orang pengelola dan 10 pengurus. Jumlah Imam tetap ada 6 orang dengan 8 pengurus. Pada waktu salat Jum'at dapat menampung 575 orang jama'ah.

4. Masjid Baitur Rohim

Terletak di komplek Perumahan daerah, Bangkalan. Berdiri tahun 1980 dengan luas tanah 800 m² dan luas bangunan 750 m². Masjid ini merupakan masjid wakaf dengan 3 orang pengelola dan 12 pengurus. Jumlah

³⁵ Fadli Alwi, *Wawancara*, Mlajah 2 Juli 2011.

Imam ada 6 orang dengan 10 khatib. Daya tampung pada saat salat Jum'at adalah 575 orang.

5. Masjid R. Pragalba

Masjid ini terletak di kantor pemerintah bangkalan yang masuk pada kelurahan Mlajah. Berdiri pada tahun 1999 dengan luas bangunan 820 m² dengan luas tanah 900 m². Status tanah ini adalah tanah wakaf. Pengelola masjid ini ada 3 orang dengan 12 pengurus. Jumlah Imam tetap ada 5 orang dan 12 khatib tetap. Pada waktu salat Jum'at, masjid ini dapat menampung 600 orang jama'ah, yang kurang lebih 30 orang dari mereka merupakan mustawtjn³⁶.

6. Masjid Ar- Roudloh

Terletak di Jl. Halim Perdana, Bangkalan. Berdiri tahun 1999 dengan luas bangunan 502 m². dengan luas tanah 750 m². Merupakan tanah wakaf dengan 3 orang pengelola dan 12 pengurus. Jumlah Imam tetap ada 7 orang dengan 10 pengurus. Pada waktu salat Jum'at dapat menampung 400 orang jama'ah.

E. Konstruksi Sosial Keagamaan

Organisasi keagamaan yang diikuti oleh masyarakat Mlajah beraneka ragam, namun bila dikaitkan dengan Masjid-masjid yang mendirikan salat Jum'at di kelurahan ini, hanya ada dua organisasi keagamaan yang menaungi

³⁶ Ahmad, Wawancara, Mlajah 14 Agustus 2011.

sekaligus memfasilitasi dan bertanggung jawab dalam mengurus masjid dan terlaksananya salat Jum'at, organisasi tersebut adalah NU dan Muhammadiyah. Berikut kami ulas profil ke dua organisasi keagamaan dan aktivitas warganya :

1. NU (Nahdatul Ulama ')

Nahdhatul Ulama didirikan pada tahun 1926 oleh sejumlah tokoh ulama tradisional dan usahawan Jawa Timur, pembentukannya sering kali di jelaskan sebagai reaksi defensive terhadap berbagai aktivitas kelompok reformis, Muhammadiyah dan kelompok modernis moderat yang aktif dalam gerakan politik, Sarekat Islam (SI)³⁷

Berangkat dari Komite dan berbagai organisasi yang bersifat embrional dan ad hoc, maka setelah itu dirasa perlu untuk membentuk organisasi yang lebih mencakup dan lebih sistematis, untuk mengantisipasi perkembangan zaman. Maka setelah berkordinasi dengan berbagai kyai, akhirnya muncul kesepakatan untuk membentuk organisasi yang bernama Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama) pada 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926). Organisasi ini dipimpin oleh K.H. Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar.

³⁷ Martin Van Bruinessen, *NU Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. (Yogyakarta : PT LKis Pelangi Aksara, 2008.

Untuk menegaskan prinsip dasar organisasi ini, maka K.H. Hasyim Asy'ari merumuskan kitab *Qanun Asasi* (prinsip dasar), kemudian juga merumuskan kitab *'Itiqad Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Kedua kitab tersebut kemudian diejawantahkan dalam *khittah* NU, yang dijadikan sebagai dasar dan rujukan warga NU dalam berpikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan dan politik.

Pertanyaan mengapa NU lahir, nampaknya jika kita lihat dari literature yang ada menunjukkan warna yang sama, yakni sebagai reaksi atas perkembangan modernisme Islam, dan tarik menarik antara perkembangan politik timur tengah dengan dinamika gerakan Islam di tanah air. Reaksi dimaksud merupakan sikap protes dari tokoh-tokoh Islam yang menyatakan diri sebagai penganut *ahli sunnah wal jama'ah*, dimana akar-akar reaksi itu berdimensi ideologi kultural³⁸.

NU menganut paham *Ahlussunnah waljama'ah*, sebuah pola pikir yang mengambil jalan tengah antara ekstrem *aqli* (rasionalis) dengan kaum ekstrem *naqli* (skripturalis). Karena itu sumber pemikiran bagi NU tidak hanya al-Qur'an, sunnah, tetapi juga menggunakan kemampuan akal ditambah dengan realitas empirik. Cara berpikir semacam itu dirujuk dari pemikir terdahulu seperti Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-

³⁸ Leode Ida, *Anatomi Konflik NU, Elit Islam dan Negara* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), 1.

Maturidi dalam bidang teologi. Kemudian dalam bidang fiqih lebih cenderung mengikuti madhhab : Imam Shafi'iy dan mengakui tiga madzhab yang lain : Imam Hanafi, Imam Maliki, dan Imam Hambali sebagaimana yang tergambar dalam lambang NU berbintang 4 di bawah. Sementara dalam bidang tasawwuf, mengembangkan metode Al-Ghazali dan Junaid Al-Baghdadi, yang mengintegrasikan antara tasawuf dengan shariat.

Gagasan kembali kekhittah pada tahun 1984, merupakan momentum penting untuk menafsirkan kembali ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*, serta merumuskan kembali metode berpikir, baik dalam bidang fikih maupun sosial. Serta merumuskan kembali hubungan NU dengan negara. Gerakan tersebut berhasil kembali membangkitkan gairah pemikiran dan dinamika sosial dalam NU. Tujuan NU adalah Menegakkan ajaran Islam menurut paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di tengah-tengah kehidupan masyarakat, di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam menentukan basis pendukung atau warga NU ada beberapa istilah yang perlu diperjelas, yaitu: anggota, pendukung atau simpatisan, serta Muslim tradisional yang sepaham dengan NU. Jika istilah warga disamakan dengan istilah anggota, maka sampai hari ini tidak ada satu

dokumen resmipun yang bisa dirujuk untuk itu. Hal ini karena sampai saat ini tidak ada upaya serius di tubuh NU di tingkat apapun untuk mengelola keanggotaannya.

Apabila dilihat dari segi pendukung atau simpatisan, ada dua cara melihatnya. Dari segi politik, bisa dilihat dari jumlah perolehan suara partai-partai yang berbasis atau diasosiasikan dengan NU, seperti PKBU, PNU, PKU, Partai SUNI, dan sebagian dari PPP. Sedangkan dari segi paham keagamaan maka bisa dilihat dari jumlah orang yang mendukung dan mengikuti paham keagamaan NU. Ada berbagai pemahaman keberagaman yang dikenal dalam tubuh NU baik yang berbentuk ritual maupun berbentuk ritual maupun berbentuk kebudayaan yang tidak dikenal oleh organisasi lain. Pemahaman tersebut merupakan hasil dari pemahaman ulama' terdahulu yang dilestarikan sampai saat ini diantaranya :

a. Tahlilan

Kata tahlil merupakan derivasi dari kata *hāllala* yang mempunyai arti membaca lafad *la-īlaha illa allāh*, bacaan dalam tahlil merupakan bacaan yang terdiri dari ayat al-Quraan, *tasbih*, *tahmid*, salawat kepada nabi Muhammad SAW yang disusun dengan demikian rupa sehingga mudah dilafadkan dan dihafalkan.

Tahlilan dalam tradisi masyarakat Mlajah diadakan pada malam pertama hingga ketujuh orang yang meninggal dunia, hari keempat puluh, seratus dan keseribu. Pada moment-moment tertentu seperti haul, pengajian dan acara-acara lain tahlil juga sering dibaca.

Tahlilan menurut penulis dapat memupuk rasa persatuan dan kebersamaan masyarakat Mlajah dari kalangan nahdatul ulama atau bahkan dari kalangan Muhammadiyah, sohibul hajjah biasanya menyampaikan undangan dengan lisan, sedangkan dalam proses yang berjalan, tahlilan dipimpin oleh seorang kyai atau tokoh masyarakat setempat.

b. Diba'an

Dalam masyarakat Mlajah ada budaya membaca barzanji yang biasa dikenal dengan diba'an, biasanya dibaca pada acara pengajian di bulan Rabi'ul Awwal dalam rangka memperingati maulid nabi besar Muhammad SAW.

c. Istighasah

Istighasah adalah bacaan yang didalamnya berisi pujian dan permintaan maaf kepada allah, biasanya dibaca dalam pengajian rutin setiap seminggu sekali setelah pembacaan tahlil.

d. Muqaddaman

Muqaddaman adalah kegiatan bulanan masyarakat Mlajah yang didalamnya di isi dengan khotmil qur'an bersama-sama, biasanya sebelum memulai bacaan al-Qur'an dibuka dengan siraman rohani atau yang biasa dikenal dengan kultum.

Banyak Usaha-usaha yang dilakukan NU dalam memajukan masyarakat Mlajah hususnya, antara lain :

- a. Di bidang agama, melaksanakan dakwah Islamiyah dan meningkatkan rasa persaudaraan yang berpijak pada semangat persatuan dalam perbedaan.
- b. Di bidang pendidikan, menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, untuk membentuk muslim yang bertakwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas. Hal ini terbukti dengan lahirnya lembaga-lembaga Pendidikan yang bernuansa NU.
- c. Di bidang sosial budaya, mengusahakan kesejahteraan rakyat serta kebudayaan yang sesuai dengan nilai keislaman dan kemanusiaan.
- d. Di bidang ekonomi, mengusahakan pemerataan kesempatan untuk menikmati hasil pembangunan, dengan mengutamakan berkembangnya ekonomi rakyat. Hal ini ditandai dengan lahirnya

BMT dan Badan Keuangan lain yang telah terbukti membantu masyarakat.

- e. Mengembangkan usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat luas.
NU berusaha mengabdikan dan menjadi yang terbaik bagi masyarakat

2. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW.

Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi. Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Akan tetapi, ia juga menampilkan kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang ekstrem.

Dalam pembentukannya, Muhammadiyah banyak merefleksikan kepada perintah-perintah Al Quran, diantaranya firman Allah yang berbunyi :

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وألئك هم المفلحون

Artinya : " Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung³⁹.

Ayat tersebut, menurut para tokoh Muhammadiyah, mengandung isyarat untuk bergeraknya umat dalam menjalankan dakwah Islam secara teorganisasi, umat yang bergerak, yang juga mengandung penegasan tentang hidup berorganisasi. Maka dalam butir ke-6 Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah dinyatakan, *melancarkan amal-usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi*, yang mengandung makna pentingnya organisasi sebagai alat gerakan yang niscaya. Sebagai dampak positif dari organisasi ini, kini telah banyak berdiri rumah sakit, panti asuhan, dan tempat pendidikan di seluruh Indonesia.

Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Kampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 (8

³⁹ Al-Qur'an, 3 (al-Baqarah) : 104.

Dzulhijjah 1330 H)⁴⁰. Persyarikatan Muhammadiyah didirikan untuk mendukung usaha KH Ahmad Dahlan untuk memurnikan ajaran Islam yang dianggap banyak dipengaruhi hal-hal mistik. Kegiatan ini pada awalnya juga memiliki basis dakwah untuk wanita dan kaum muda berupa pengajian Sidratul Muntaha. Selain itu peran dalam pendidikan diwujudkan dalam pendirian sekolah dasar dan sekolah lanjutan, yang dikenal sebagai Hooge School Muhammadiyah dan selanjutnya berganti nama menjadi Kweek School Muhammadiyah (sekarang dikenal dengan Madrasah Mu'allimin khusus laki-laki, yang bertempat di Patangpuluhan kecamatan Wirobrajan dan *Mu'allimat* Muhammadiyah khusus Perempuan, di Suronatan Yogyakarta).

Pada masa kepemimpinan Ahmad Dahlan (1912-1923), pengaruh Muhammadiyah terbatas di karesidenan-karesidenan seperti : Yogyakarta, Surakarta, Pekalongan, dan Pekajangan, daerah Pekalongan sekarang. Selain Yogya, cabang-cabang Muhammadiyah berdiri di kota-kota tersebut pada tahun 1922. Pada tahun 1925, Abdul Karim Amrullah membawa Muhammadiyah ke Sumatera Barat dengan membuka cabang di Sungai Batang, Agam. Dalam tempo yang relatif singkat, arus gelombang Muhammadiyah telah menyebar ke seluruh Sumatera Barat, dan dari daerah

⁴⁰ Alfian. *Muhammadiyah: the political behavior of a Muslim modernist organization under Dutch colonialism*. (Gadjah Mada University Press 1989), 152.

inilah kemudian Muhammadiyah bergerak ke seluruh Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan. Pada tahun 1938, Muhammadiyah telah tersebar keseluruh Indonesia. Kantor pengurus pusat Muhammadiyah awalnya berada di Yogyakarta. Namun pada tahun 1970, komite-komite pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan kesejahteraan berpindah ke kantor di ibukota Jakarta.

Struktur Pimpinan Pusat Muhammadiyah terdiri dari lima orang Penasehat, seorang Ketua Umum yang dibantu tujuh orang Ketua lainnya, seorang Sekretaris Umum dengan dua anggota, seorang Bendahara Umum dengan seorang anggotanya.

Muhammadiyah juga memiliki beberapa organisasi otonom Muhammadiyah, yaitu:

- a. *Aisyiyah* (organisasi wanita)
- b. Pemuda Muhammadiyah (organisasi pemuda)
- c. *Nasyiatul Aisyiyah* (organisasi pemudi)
- d. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (organisasi pelajar dan remaja)
- e. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (organisasi mahasiswa)
- f. Tapak Suci Putra Muhammadiyah (perguruan silat)
- g. *Hizbul Wathan* (organisasi kepanduan)

Organisasi-organisasi diatas menurut penulis tidak begitu nampak di kelurahan Mlajah, mungkin itu disebabkan karna warga Muhammadiyah di kelurahan Mlajah tidak banyak. Warga muhammadiyah mulai nampak tatkala didirikan masjid Nurul Huda, di masjid inilah kegiatan warga Muhammadiyah dilakukan, termasuk pendirian salat Jum'at.

F. Pandangan Masyarakat Mlajah Tentang Ta'addud al-Jum'at

Menurut pandangan masyarakat, merupakan sebuah *masyaqqah* bila salat Jum'at di kelurahan Mlajah ini di kumpulkan dalam satu tempat yakni di jamik Sabilillah, alasan mereka adalah antara tempat tinggal dan jamik Mlajah lumayan jauh dan diperkirakan tidak akan dapat menampung seluruh jama'ah Jum'at yang ada di kelurahan ini⁴¹. Hal ini bertentangan dengan pendapat lain yang mengatakan bahwa seharusnya didalam kelurahan Mlajah hanya dilaksanakan di masjid jamik Mlajah, dalam pendapatnya dia berargumen dengan ayat 107 dalam surat al-Taubah, yang menganggap masjid yang baru didirikan hanyalah didasari hawa nafsu, dan tidak didasari rasa takwa, oleh karena itu, baginya salat Jum'at diselain masjid jamik Sabilillah adalah tidak sah⁴². Sebagian lain berpendapat bahwa yang perlu dipertanyakan hanya ada 3 masjid yang saling berdekatan yang berada dibawah satu naungan organisasi keagamaan yakni NU, masjid itu antara

⁴¹ Fadli Alwi, *Wawancara*, Mlajah 2 Juli 2011.

⁴² Moh Bahri, *Wawancara*, Mlajah 9 Juli 2011.

lain, masjid Baiturrahim, Roudatul Hidayah, dan masjid Polres, sedangkan masjid Nurul Huda walaupun jaraknya berdekatan dengan tiga masjid diatas, namun ia berada dibawah naungan organisasi keagamaan yang berbeda yaitu Muhammadiyah, sedangkan 2 masjid yang lain, yakni masjid Sabilillah dan Arraudah jaraknya berjauhan⁴³. Begitulah setidaknya pendapat masyarakat Mlajah yang dapat kami simpulkan dalam wawancara yang kami lakukan.

⁴³ Khoirus Soleh, *Wawancara*, Mlajah 2 Juli 2011.